

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas / PTK (*Classroom Action Research*) yaitu bagian dari tipologi penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di dalam kelas (Depdikbud Dikdasmen, 1999:3). Bentuk penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatorik, dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi (kerjasama) dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan pembelajaran di kelasnya.

Bentuk penelitian tindakan dipilih atas dasar karena penelitian tindakan adalah penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat / kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis (Dirjen Dikdasmen, 1999:1)

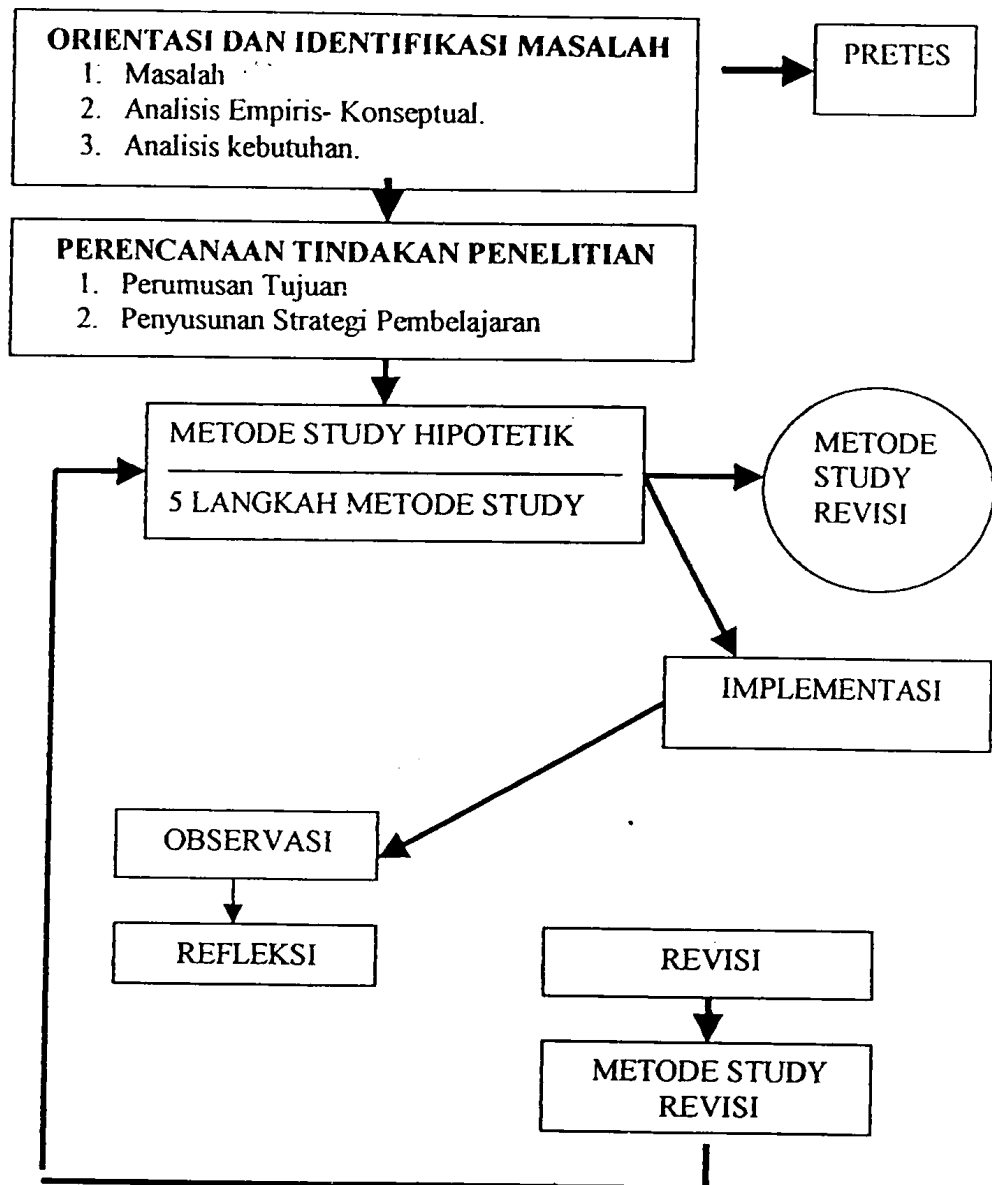
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru SMP pada bidang studi Bahasa Indonesia dan sebagai pelaksana pendidikan di kelas. Guru SMP dianggap sebagai pihak yang mampu mengidentifikasi permasalahan pengajaran di kelasnya, khususnya dalam pembelajaran membaca dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Hanya mereka kadang-kadang kurang mampu untuk memecahkan



permasalahan pengajaran karena keterbatasan wawasan dan pengalaman. Dengan demikian, peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP melakukan kerjasama (berkolaborasi) untuk mengembangkan atau meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY* melalui penelitian tindakan di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan dunia pendidikan, karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dikelasnya secara kontekstual (Dikdasmen, 1999:4). Selain itu, PTK mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan tugas mengajar guru di kelas atau melalui PTK guru dapat langsung memperoleh teori yang dibangunnya sendiri (Tim Pelatih Proyek GPSM melalui Kusdiana, 2002:76).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas modifikasi berdasarkan penelitian tindakan kelas model Ebbutt's dalam Hopkins (1993:52) yang dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin, yang digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi**  
**Model D. Ebbutt**

### 3.2 Subjek Penelitian

Kelayakan dalam suatu penelitian tindakan kelas adalah tidak menggunakan istilah populasi, penarikan sampel, maupun kelas kontrol, melainkan menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini disebabkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan misi profesi kependidikan (Tim Pelatih Proyek PGSM melalui Kusdiana, 2002:79).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas II C SMP Negeri I Wanaraja Kabupaten Garut.

a) Guru : Bapak Drs. Ayep Sobur (Lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Garut)

b) Siswa terdiri atas 40 siswa yaitu:

1. Laki-laki 18 orang siswa, dan
2. Perempuan 22 orang siswa.

Pemilihan subjek penelitian tersebut, didasari oleh pemikiran bahwa SMP Negeri I Wanaraja berada di daerah kecamatan yang berada di Kabupaten Garut. Sekolah ini dipertimbangkan sebagai sekolah yang heterogen yaitu terdiri dari berbagai kalangan siswa, seperti anak pegawai, anak pedagang, anak usahawan, anak petani, dan anak buruh.

Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas II. Alasan subjek penelitian ini adalah untuk melatih dalam kemampuan membaca dan strategi memahami wacana dalam menghadapi berbagai buku pelajaran yang

dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi ujian nasional maupun sebagai bekal hidupnya dalam membaca berbagai wacana, serta sebagai upaya untuk melatih dan membiasakan membaca secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, buku pelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran dan bahasan adalah buku teks pelajaran bahasa Indonesia.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam kegiatan penelitian ini adalah i) orientasi dan identifikasi masalah, 2) perencanaan tindakan penelitian, 3) pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi empat tahap, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pembelajaran, (d) analisis dan refleksi pembelajaran, serta 4) Review dan refleksi keseluruhan tindakan.

#### **3.3.1 Orientasi dan Identifikasi Masalah**

Tahap orientasi dan identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan menemukan permasalahan-permasalahan membaca dan pembelajaran membaca, analisis empiris – konseptual, dan analisis kebutuhan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) melakukan kegiatan orientasi dan observasi di SMP Negeri I Wanaraja, dengan fokus perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman;

- 2) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman terhadap buku teks;
- 3) mengidentifikasi dan menetapkan prioritas dari sejumlah masalah pembelajaran membaca pemahaman.

### **3.3.2 Perencanaan Tindakan Penelitian**

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) membicarakan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dengan metode *STUDY*.
- 2) membicarakan hakikat dan tujuan pembelajaran membaca buku teks dengan menggunakan metode *STUDY*.
- 3) memperkenalkan pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* untuk mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman di kelas.
- 4) melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman terhadap buku teks sebagai input tindakan penelitian.
- 5) menyusun rencana tindakan penelitian kelas, dimana setiap siklus pembelajaran terdapat empat langkah tindakan yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran yang terus menerus mengalami revisi untuk pengembangan dan penyempurnaan tindakan penelitian.

### 3.3.3 Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian, dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari kegiatan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil tindakan penelitian semua siklus penelitian.

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan (1) membuat rencana pembelajaran dalam bentuk satuan rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY* berdasarkan masalah pembelajaran membaca di kelas II, (2) mempersiapkan bahan bacaan dari buku teks, (3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan, (4) membicarakan prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY*, dan (5) menyediakan instrumen-instrumen penelitian.

#### (1) Perumusan dan Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Perumusan dan penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan bersama-sama antara guru dan peneliti, yang disesuaikan dengan waktu, materi dan tujuan



pembelajaran. Dalam hal ini guru dan peneliti menyusun dan merumuskan rencana pembelajaran dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY*. Di bawah ini terdapat contoh rencana pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY*.

#### **Rencana Pembelajaran**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa dan Sastra Indonesia</b>
<b>Tema</b>	<b>: Kesehatan</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Perilaku Bersih</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

#### **I. Standar Kompetensi**

Mampu memahami ragam teks / bacaan dengan berbagai cara membaca; membaca teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, membaca cepat, dan membaca memindai teks khusus.

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca intensif teks bacaan dan menemukan problematiknya sebagai bahan diskusi.

#### **III. Indikator**

1. Mampu menjelaskan kata-kata sulit dalam wacana.
2. Mampu menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam wacana.
3. Mampu membedakan antara fakta dan pendapat dalam wacana.
4. Mampu mengungkapkan problematika.
5. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan dalam diskusi
6. Mampu membuat ikhtisar dan kesimpulan.
7. Mampu menjawab dengan benar 70 % dari jumlah pertanyaan yang disediakan.

#### IV. Materi Pembelajaran

Wacana dalam buku teks:

- a. Perilaku Bersih (Kesehatan)

#### V. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, Penemuan.
3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Guru mengadakan apersepsi.
    - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
    - 2) Siswa menyebutkan dan menjelaskan kegunaan bagian-bagian dari buku.
    - 3) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
    - 4) Siswa melakukan survey terhadap buku teks.
    - 5) Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana.
    - 6) Siswa melakukan membaca secara intensif.
    - 7) Siswa menyebutkan dan menjelaskan arti kata-kata sulit.
    - 8) Siswa mencari dan menemukan ide pokok dan detail-detail penting dalam wacana.
    - 9) Siswa membedakan antara fakta dan pendapat dalam wacana.
    - 10) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat.
    - 11) Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan dan menyimpulkan pelajaran.
    - 12) Siswa melakukan pembacaan sebagai kajian ulang untuk memahami wacana secara menyeluruh.
    - 12) Siswa membuat iktisar wacana dengan menggunakan kata-kata sendiri.
  - c. Kegiatan Akhir
    - 1) Siswa melaksanakan postes mengenai materi yang telah dibacanya

2) Guru menutup pembelajaran

#### **VI. Alat dan Sumber Pembelajaran :**

- a. Buku teks
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Lembar Catatan Studi (Lemcas)

#### **VII. Evaluasi**

- a. Jenis tes : Tulisan
- b. Bentuk tes : Pilihan ganda
- c. Prosedur tes : Postes

#### **(2) Mempersiapkan Bahan Bacaan**

Bahan bacaan diambil berdasarkan pada tema dan tujuan pembelajaran serta tingkat keterbacaan wacana (readability). Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu yang dilihat dari kesukaran dan kemudahan wacananya. Keterbacaan merupakan pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana secara objektif yang dinyatakan dengan peringkat kelas (Harjasujana, dkk. 1988:4.2). Dalam hal ini wacana yang digunakan adalah dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk peringkat 8 atau kelas II SMP. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana adalah dengan menggunakan formula keterbacaan Fry (Grafik Fry).

#### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping melaksanakan pembelajaran, guru melakukan juga pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat segala temuan, khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap-tahap di bawah ini.

1. *Survey* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan)

*Survey* artinya meninjau, meneliti, menjajagi, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul bab/subbab, indeks, glosari, dan lain-lain. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik baca-layap (*skimming*), untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dan bersifat umum. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat, pembaca akan segera mengetahui apakah buku itu cocok dengan tujuannya, apakah buku tersebut berisi informasi-informasi yang diperlukan atau tidak.

2. *Think* (Membuat pertanyaan-pertanyaan)

*Think* yaitu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sebagai informasi fokus. Dalam langkah ini pikiran pembaca senantiasa mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap bahan yang dibacanya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan memandu pembaca pada saat dia melakukan aktivitas baca yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum kegiatan membaca dapat digali dari prediksi-prediksi pembaca pada saat melakukan survey. Pertanyaan dapat juga muncul karena dorongan/hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabannya akan diperoleh melalui bacaan tersebut.

3. *Understand* (Melakukan kegiatan membaca dan mengerti bacaan)

Pada tahap ini pembacaan dilakukan secara intensif sehingga pembaca dapat mengerti sepenuhnya dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap 2. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama "fleksibilitas membaca". Pada tahap ini juga,

pembaca memberi tanda pada wacana yang berupa garis bawah pada kalimat, catatan di tepi halaman, atau garis tegak di sisi kalimat-kalimat penting.

#### 4. *Demonstrate* (Menunjukkan pemahaman)

Pada tahap ini adalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat secara jelas, ringkas dan cermat. Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca serta menyimpulkan wacana.

#### 5. *You Review* (Mengulangi seluruh tugas bacaan)

*You Review* yaitu meninjau kembali atau mengulangi seluruh tugas bacaan. Kegiatan meninjau kembali dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami pembaca sebelum meneruskan kegiatan membacanya pada bab lain. Meninjau ulang hanya melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekedar menyegarkan kembali ingatannya. Pada tahap terakhir ini pembaca mengulangi mempelajari bahan bacaannya serta membuat ringkasan hasil membaca sehingga tercapai tingkat belajar yang tuntas atau *overlearning*.

### **3) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Selama guru melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti dan dua orang guru lainnya bertindak sebagai observer dengan mencatat segala temuan. Tindakan penelitian mencatat atau merekam segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran dihubungkan dengan fokus penelitian.

### **4) Analisis dan Refleksi Pembelajaran**

Peneliti bersama-sama dengan guru melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan

kegiatan memeriksa lembar pengamatan atau catatan-catatan tentang data temuan, mengkaji satuan rencana pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY*. Hasil analisis dan refleksi tindakan penelitian dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan bahan perencanaan tindakan penelitian selanjutnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik non tes meliputi teknik observasi, wawancara dan angket. Sedangkan teknik tes meliputi pretes yang digunakan pada awal pembelajaran dalam tahap orientasi dan tes akhir pada setiap akhir proses pembelajaran yang berupa pilihan ganda dengan menggunakan tes membaca pemahaman ranah Bloom.

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai orang-orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY* terhadap siswa kelas II SMP. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan perekam audio. Kedua alat observasi tersebut digunakan oleh peneliti dan guru sebagai bahan analisis serta refleksi data hasil tindakan penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, khususnya untuk memperoleh data tentang: aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* serta aktivitas siswa

dalam pembelajaran dan proses membaca, proses pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY*.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa berdasarkan pedoman wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui proses dan permasalahan pembelajaran membaca pemahaman terhadap buku ajar. Wawancara setelah proses penelitian dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan guru tentang penggunaan dan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY* dalam rangka mengefektifkan pemahaman siswa dalam membaca buku teks.

Wawancara terhadap peserta didik dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam membaca buku pelajaran, cara-cara membaca buku pelajaran, serta strategi-strategi yang digunakan untuk membaca buku pelajaran. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa sangat berharga untuk melengkapi data penelitian.

## **3. Angket**

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY*. Angket yang digunakan adalah angket skala bertingkat untuk mengetahui sikap, keyakinan, dan pandangan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY*. Untuk mengukur perbedaan-

perbedaan sikap dan pandangan siswa terhadap pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* dengan menggunakan skala Likert, yaitu diberi skor 5,4,3,2,1 dari yang paling besar kepada yang paling kecil, dan skor 1,2,3,4,5 dari yang paling kecil kepada yang paling besar (Nurgiyantoro, 2001: 54-55).

#### 4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan kepada siswa pada awal penelitian dan pada setiap akhir pembelajaran masing-masing siklus. Tes pada awal penelitian (pretes) digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami wacana dari buku teks. Tes pada setiap akhir pembelajaran (postes) adalah untuk mengetahui atau mengukur hasil pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY*, serta melihat perkembangannya.

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami wacana tertulis (Nurgiyantoro, 2001:247). Tugas kognitif berupa aktivitas kognitif memahami bacaan secara tepat dan kritis, atau berupa kemampuan membaca. Penekanan tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang. Dalam penelitian ini, kemampuan pemahaman siswa yang diukur adalah tingkat ingatan (C1), tingkat penerjemahan kata sulit (C2), tingkat pemahaman (C3), tingkat penerapan (C4), tingkat analisis (C5), dan tingkat sintesis (C6). Tes pemahaman ini menggunakan tes bentuk objektif pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.



Berikut ini penulis sajikan kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman.

**TABEL 3.1**  
**Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

N O	POKOK BAHASAN	TINGKATAN BERPIKIR						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Mengingat kosakata, angka dan nama	x						3
2	Memaknai istilah		x					2
3	Mengidentifikasi ide pokok dan ide penjelas			x		x		3
4	Membedakan fakta dan pendapat				x	x		2
5	Menentukan jenis dan organisasi paragraf			x			x	2
6	Pemahaman isi wacana			x	x			3
	Jumlah							15

**Keterangan :** C1 Ingatan

C2 Terjemahan

C3 Pemahaman

C4 Penerapan

C5 Analisis

C6 Sintesis

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada setiap siklus tindakan penelitian, dianalisis berdasarkan teknik analisis data penelitian menurut Hopkins (1993:107) seperti di bawah ini.

#### 3.5.1 Kategori Data

Kategori data hasil penelitian berikut teknik untuk memperolehnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Kategori Data Hasil Penelitian

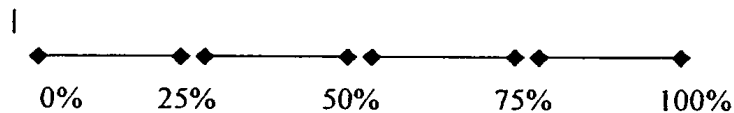
FOKUS PENELITIAN	JENIS DATA PENELITIAN	TEKNIK
1. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode <i>STUDY</i> pada tiap siklus pembelajaran	a. Proses kegiatan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode <i>STUDY</i> . b. Proses kegiatan guru dalam melaksanakan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan metode <i>STUDY</i> .	a. Observasi b. Wawancara
2. Hasil pembelajaran membaca dengan menggunakan metode <i>STUDY</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku teks.	a. Hasil tes siswa setelah melaksanakan pembelajaran. b. tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca dengan metode <i>STUDY</i> .	a. Tes b. Angket

### 3.5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY* dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa di SMP. Interpretasi meliputi keseluruhan data hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir tindakan penelitian. Melalui interpretasi data hasil penelitian ini, maka diperoleh generalisasi tentang *Pengembangan Metode STUDY dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SMP*.

Interpretasi data penelitian ini terdiri dari dua fokus data penelitian yaitu perkembangan siswa dalam setiap langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *STUDY* serta perkembangan hasil yang diperoleh siswa dalam tes.

Interpretasi data perkembangan siswa dalam langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* mengacu pada interpretasi data menurut Kusdiana (2002:87-88), menggunakan skala prosentase kerja atau perkembangan setiap langkah metode *STUDY* seperti di bawah ini.



Keterangan: 0%	= tidak ada seorang siswa
1% - 25%	= sebagian kecil siswa
26%- 49%	= hampir setengah dari jumlah siswa
50%	= setengah dari jumlah siswa
51%- 74%	= lebih dari setengah jumlah siswa
75%- 99%	= sebagian besar siswa
100%	= seluruh siswa.

Hasil tes siswa menggunakan skala prosentase pemahaman jawaban siswa seperti di bawah ini. Mengacu pada konsep belajar tuntas yang dikemukakan A. Tafsir (1986:83) bahwa persentase tingkat penguasaan yang dicapai siswa diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu:

- 80 – 100 % Baik sekali
- 70 – 79 % Baik
- 60 – 69 % Cukup
- 50 - 59 % Kurang
- 0 - 49 % Kurang sekali

Menggunakan skala prosentase perkembangan langkah-langkah serta hasil tes siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan metode

*STUDY* di atas, dimaksudkan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mengalami perkembangan /kemajuan dalam setiap langkah pembelajaran serta hasil yang dicapai siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode *STUDY*.



